

Pengaruh *Ecosystem Orchestration* Dan *Cross Sector Collaboration* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Tugu Selatan

¹Pristanto Ria Irawan, ²Aliy Rasyid, ³Dinanti Fepi Ramona

^{1,2,3}Universitas Pertiwi

¹pristanto.irawan@pertiwi.ac.id, ²aliy.rasyid@pertiwi.ac.id,

³21120090@pertiwi.ac.id

Submit : 22 Jun 2025 | Diterima : 03 Jul 2025 | Terbit : 05 Jul 2025

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menyelidiki pengaruh *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh gejolak ekonomi dan dinamika pasar perkotaan, UMKM harus membangun sinergi yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem bisnis mereka, termasuk lembaga pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei terhadap 85 peserta UMKM dari berbagai sektor bisnis. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dievaluasi melalui beberapa model regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *ecosystem orchestration* memiliki dampak positif dan signifikan parsial terhadap kinerja UMKM, *cross sector collaboration* juga memiliki dampak positif dan signifikan parsial terhadap kinerja UMKM, dan baik orkestrasi ekosistem maupun kolaborasi lintas sektor secara kolektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menawarkan wawasan penting untuk merumuskan strategi berorientasi kolaborasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah perkotaan seperti Tugu Selatan.

Kata kunci: *Cross Sector Collaboration*, *Ecosystem Orchestration*, Kinerja Usaha, UMKM.

.PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai katalisator pembangunan ekonomi daerah dan sebagai elemen dasar kemakmuran nasional. Di daerah metropolitan seperti Tugu Selatan, Jakarta Utara, UMKM secara signifikan meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat otonomi ekonomi daerah. Dalam konteks periode disruptif (Suryadarma & Prasetyo, 2023), yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital, pergeseran perilaku konsumen, dan meningkatnya persaingan pasar, UMKM menghadapi kendala yang signifikan dalam mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan. (Asrul et al., 2021). He et al. (2023)

Dalam konteks ini, gagasan orkestrasi ekosistem cukup relevan. *ecosystem orchestration* adalah kapasitas suatu entitas atau pemangku kepentingan untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai peserta dalam ekosistem bisnis guna menghasilkan nilai kolektif regional. (Hendrawan dkk., 2024; Podger & Kettl, 2024). Proses ini memerlukan kolaborasi antara entitas bisnis, pemasok sumber daya, lembaga keuangan, badan pemerintah, dan masyarakat lokal yang terlibat satu sama lain. Sebaliknya, *cross sector collaboration* adalah metodologi strategis yang menggarisbawahi

pentingnya sinergi di seluruh sektor publik, korporat, akademis, dan masyarakat sipil untuk mendorong inovasi dan efisiensi dalam memajukan UMKM.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh daya saing UMKM tertentu di wilayah Tugu Selatan yang masih belum memadai, yang terus menghadapi berbagai tantangan terkait keterbatasan pembiayaan, akses pasar, dan kemampuan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui integrasi lintas sektor dan pengelolaan ekosistem yang terfokus. Penelitian ini berupaya untuk menguji secara empiris dampak *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* terhadap peningkatan kinerja UMKM, dengan tujuan untuk memberikan wawasan strategis bagi para pemangku kepentingan setempat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Smallbone dkk. (2022) meneliti fungsi *ecosystem orchestration* kewirausahaan dalam mendorong inovasi UMKM di negara berkembang; Fang dkk. (2022) mengusulkan kerangka kerja untuk *ecosystem orchestration* berkelanjutan yang memperkuat ketahanan UMKM; Wang dan Lau (2022) menjelaskan peran pemerintah dalam mengatur ekosistem UMKM di Asia Tenggara melalui kebijakan dan program yang mendukung.

Studi ini (Tajvarpour & Pujari, 2022) meneliti dampak kolaborasi jaringan, termasuk kemitraan lintas sektor, terhadap kinerja ekonomi UMKM, dengan inovasi dan internasionalisasi sebagai faktor mediasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan industri meningkatkan daya saing UMKM (Prasannath et al., 2024). Artikel ini meneliti peran kebijakan pemerintah, baik finansial maupun nonfinansial, dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM melalui kolaborasi dengan sektor swasta dan LSM. Mekanisme dukungan, termasuk pelatihan dan akses pasar, sangat penting (Guimarães et al., 2021). Analisis sistematis ini menggambarkan jenis kolaborasi lintas sektor, seperti kemitraan UMKM-universitas, yang memfasilitasi internasionalisasi UMKM. Contoh kasus dari Eropa dan Asia menggarisbawahi peran pemerintah sebagai fasilitator.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literatur ilmiah dan menawarkan saran kebijakan berbasis bukti untuk memberdayakan UMKM di lingkungan perkotaan dengan menganalisis dua variabel utama ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Ecosystem orchestration adalah pengorganisasian, koordinasi, dan penyelarasan sistematis berbagai pelaku, sumber daya, dan aktivitas di dalam perusahaan atau ekosistem inovasi untuk menghasilkan, mengembangkan, dan mempertahankan nilai bersama bagi semua pemangku kepentingan. (Lingens & Huber, 2023).

Ecosystem orchestration dalam ranah UMKM menunjukkan inisiatif terorganisasi untuk mendorong sinergi antara pemangku kepentingan usaha kecil, badan pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat, yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM. Tabas dkk. (2023); Linde dkk. (2021)

Cross sector collaboration merupakan proses kerja sama yang melibatkan berbagai sektor atau pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, bisnis swasta, organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan masyarakat, untuk mencapai tujuan bersama yang tidak dapat dicapai secara optimal jika berdiri sendiri (Kasumaningrum et al., 2024). Selain itu, *ecosystem orchestration* merupakan upaya kerja sama yang melibatkan peserta dari sektor publik, nirlaba, dan/atau swasta untuk mendorong inovasi sosial dan mengatasi kesulitan yang rumit. Mayr, 2022

Menurut studi Luu tentang UMKM di Asia Tenggara, kinerja usaha mikro didefinisikan sebagai kapasitas untuk mempertahankan operasi, mencapai kelayakan finansial, dan beradaptasi dengan fluktuasi pasar meskipun sumber daya terbatas. Hal ini dinilai melalui tingkat kelangsungan hidup, pertumbuhan pendapatan, dan stabilitas lapangan kerja (Barbosa et al., 2020). Keberhasilan UMKM dalam memenuhi tujuan bisnisnya dievaluasi menggunakan berbagai indikator, termasuk pertumbuhan omzet, peningkatan laba, perluasan basis pelanggan, efisiensi operasional, daya saing, inovasi produk, dan kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Shakina et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini berfokus pada populasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kelurahan Tugu Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Populasi ini mencakup berbagai sektor, termasuk kuliner, ritel, jasa, dan kerajinan, yang aktif beroperasi di wilayah tersebut dan terdaftar atau diakui oleh pemerintah desa atau asosiasi UMKM setempat.

Untuk meningkatkan efisiensi penelitian di tengah populasi yang besar, digunakan teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan *metode purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain telah beroperasi minimal dua tahun, skala usaha (mikro dan kecil), dan terlibat dalam kegiatan atau program kemitraan yang berkaitan dengan ekosistem usaha dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 85 pelaku usaha UMKM yang dianggap mewakili karakteristik populasi secara umum. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Nurkholis et al., 2024) dengan margin kesalahan 10% (Apriyana et al., 2024).

Contoh ini bertujuan untuk menghasilkan penilaian yang valid dan reliabel mengenai hubungan antara *ecosystem orchestration* dan variabel *cross sector collaboration* terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam kerangka sosial ekonomi di lokasi perkotaan seperti Tugu Selatan.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan rumusan uji hipotesis sebagai berikut

H0: $\rho = 0$	Tidak terdapat pengaruh <i>ecosystem orchestration</i> secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM
H1: $\rho \neq 0$	Terdapat pengaruh <i>ecosystem orchestration</i> secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM
H0: $\rho = 0$	Tidak terdapat pengaruh <i>cross sector collaboration</i> secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM
H1: $\rho \neq 0$	Terdapat pengaruh <i>cross sector collaboration</i> secara parsial terhadap peningkatan kinerja UMKM
H0: $\rho = 0$	Tidak terdapat pengaruh <i>ecosystem orchestration</i> dan <i>cross sector collaboration</i> secara simultan terhadap peningkatan kinerja UMKM
H1: $\rho \neq 0$	Terdapat pengaruh <i>ecosystem orchestration</i> dan <i>cross sector collaboration</i> secara simultan terhadap peningkatan kinerja UMKM

Teknik Model Analisis

Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, berdasarkan asumsi adanya hubungan linier di antara variabel-variabel ini (Swearingen, 2014).

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memastikan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, berdasarkan asumsi adanya hubungan linier di antara variabel-variabel tersebut. Metode ini digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, baik secara individual maupun kolektif.

Persamaan dasar regresi linier berganda adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$, di mana Y merupakan variabel dependen, $X_1, X_2, \dots, X_n$ merupakan variabel independen, β_0 merupakan konstanta, β_n merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan variabel galat. Metode analisis ini relevan dalam penelitian sosial, ekonomi, dan bisnis untuk membuat prediksi, mengevaluasi kekuatan hubungan, dan memahami kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel yang diteliti (Sun et al., 2023). Pengukuran menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengevaluasi persepsi, sikap, atau pendapat mengenai fenomena sosial tertentu, sesuai dengan definisi operasional yang ditetapkan oleh peneliti (Ghozali 2018). Instrumen penelitian menjalani validasi dan uji reliabilitas untuk setiap variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mampu mewakili konstruk variabel yang diteliti, yaitu *ecosystem orchestration* (X_1), *cross sector collaboration* (X_2), dan kinerja UMKM (Y). Uji validitas menggunakan analisis korelasi dua sisi pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan nilai r tabel sebesar 0,218 sebagai batas minimum validitas item. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan memenuhi kriteria validitas, yaitu 10 item pada variabel *ecosystem orchestration*, 10 item pada variabel *cross sector collaboration*, dan 12 item pada variabel kinerja UMKM memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,218$). Hal ini menegaskan bahwa seluruh item instrumen penelitian telah terbukti valid secara empiris dan mampu mengukur setiap konstruk secara akurat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat ukur yang representatif dalam menggali persepsi responden terhadap dinamika *ecosystem orchestration*, sinergi *cross sector collaboration*, dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam studi ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa setiap item yang digunakan untuk mengukur variabel *ecosystem orchestration* (X_1), *cross sector collaboration* (X_2), dan kinerja UMKM (Y) menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel secara signifikan memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel *ecosystem orchestration* mencatat nilai r -hitung sebesar 0,849, yang secara substansial melampaui ambang batas r -tabel sebesar 0,60. Bersamaan dengan itu, baik variabel *cross sector collaboration* maupun kinerja UMKM mencapai nilai r -hitung sebesar 0,878, yang mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tidak hanya valid secara konten tetapi juga secara konsisten mengukur konstruk dari waktu ke waktu. Akibatnya, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dianggap dapat dipercaya dan berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan yang akurat dalam analisis selanjutnya.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS digambarkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.651	4.538		2.567	.012
	X1	.352	.170	.293	2.074	.041
	X2	.453	.156	.411	2.907	.005
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 1, persamaan model regresi linier berganda yang lengkap dapat disusun sebagai berikut: $Y = 11,651 + 0,352X_1 + 0,453X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM (Y) secara statistik dipengaruhi secara positif oleh *ecosystem orchestration* (X₁) dan *cross sector collaboration* (X₂). Nilai konstanta sebesar 11,651 menggambarkan bahwa jika kedua variabel independen bernilai nol, maka kinerja UMKM tetap berada pada nilai dasar 11,651. Koefisien regresi sebesar 0,352 pada X₁ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *ecosystem orchestration* akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,352 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, koefisien sebesar 0,453 pada X₂ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *cross sector collaboration* akan mendorong peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,453 unit. Persamaan ini tidak hanya mencerminkan hubungan matematis antara variabel, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* merupakan faktor strategis yang secara signifikan dapat mendorong pertumbuhan dan daya saing UMKM.

Pengujian t, Uji ini bertujuan untuk mengetahui dampak parsial variabel independen, khususnya *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration*, terhadap variabel dependen, kinerja UMKM. Penentuan signifikansi pengaruh ini bergantung pada nilai probabilitas (signifikansi) dan uji-t. Secara khusus, nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05 menunjukkan pengaruh substansial variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Lebih lanjut, dengan menggunakan uji-t, jika t-hitung melampaui t-tabel, pengaruh variabel dianggap signifikan; jika tidak, tidak signifikan. Metodologi ini memastikan validitas kesimpulan mengenai hubungan antar variabel.

Pengujian Hipotesis 1.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menilai dampak parsial *ecosystem orchestration* terhadap kinerja UMKM. Hipotesis nol (H₀) menyatakan tidak adanya dampak, sedangkan hipotesis alternatif (H₁) menyatakan adanya dampak. Nilai t-tabel dihitung menggunakan rumus $t(\alpha/2; n - k - 1)$, dengan α ditetapkan pada 0,05, jumlah responden (n) 85, dan dua variabel independen (k), menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,988.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel *ecosystem orchestration* (X₁) adalah 2,074, melebihi nilai t-tabel, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,041, yang berada di bawah 0,05. Akibatnya, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang menandakan bahwa *ecosystem orchestration* memberikan pengaruh parsial, positif, dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen dan sinergi dalam ekosistem bisnis memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pengujian Hipotesis 2.

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial *cross sector collaboration* terhadap kinerja UMKM. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada pengaruh. Penentuan nilai t-tabel dilakukan dengan rumus $t(\alpha/2; n - k - 1)$, dimana $\alpha = 0,05$, jumlah responden (n) = 85, dan jumlah variabel bebas (k) = 2, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,988. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel *cross sector collaboration* (X_2) sebesar 2,907, lebih besar dari nilai t-tabel, serta memiliki taraf signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *cross sector collaboration* memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa *cross sector collaboration* berperan penting dalam memperkuat daya saing UMKM, melalui sinergi antara pelaku usaha, lembaga pemerintah, dan sektor swasta yang mendorong peningkatan kapasitas dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pengujian Hipotesis 3:

Uji F atau uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu orkestrasi ekosistem dan *cross sector collaboration* secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja UMKM. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada dua kriteria yaitu jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan; sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh simultan. Hipotesis yang diuji adalah: H_0 menyatakan tidak terdapat pengaruh simultan, sedangkan H_1 menyatakan terdapat pengaruh simultan antara kedua variabel bebas terhadap kinerja UMKM. Penentuan nilai F tabel dilakukan dengan rumus $F(k; n - k)$, dengan jumlah responden (n) = 85 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,15. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,780, jauh lebih besar dari F tabel, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya orkestrasi ekosistem dan *cross sector collaboration* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa perpaduan sinergi ekosistem bisnis dan *cross sector collaboration* merupakan fondasi penting dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di era persaingan yang dinamis.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2137.495	2	1068.747	33.780	.000 ^b
	Residual	2594.317	82	31.638		
	Total	4731.812	84			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah dari SPSS

Uji koefisien determinasi menilai sejauh mana variabel independen, khususnya *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration*, menjelaskan variasi dalam variabel dependen, kinerja UMKM (Y). Analisis ini melibatkan penghitungan koefisien determinasi dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, yang kemudian ditafsirkan sebagai persentase kontribusi dari dua variabel independen untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan proporsi pengaruh yang lebih besar dari variabel independen dalam memperhitungkan perubahan kinerja UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, pengujian ini menggambarkan kapasitas strategi *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration*, untuk secara efektif membentuk dan memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah di tengah tantangan lingkungan bisnis yang dinamis.

Tabel 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.438	5.625
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3, diketahui nilai R Square sebesar 0,452 yang menunjukkan bahwa variabel *ecosystem orchestration* (X₁) dan *cross sector collaboration*, (X₂) secara bersama-sama mampu menjelaskan 45,2% variasi yang terjadi pada kinerja UMKM (Y). Artinya, hampir separuh dinamika peningkatan kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kekuatan sinergi pengelolaan ekosistem usaha dan *cross sector collaboration*, yang terjalin. Sementara itu, sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, yang dapat mencakup aspek seperti inovasi produk, akses pembiayaan, digitalisasi, maupun kapasitas sumber daya manusia. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,672 menunjukkan hubungan yang positif dan sangat kuat antara kedua variabel bebas tersebut terhadap kinerja UMKM, karena berada pada rentang 0,60–0,799. Temuan ini memberikan gambaran yang meyakinkan bahwa keberhasilan UMKM tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun ekosistem yang terorkestrasi dengan baik dan menjalin kemitraan strategis lintas sektor secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *ecosystem orchestration* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM (Y) di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Berdasarkan tabel koefisien, nilai t hitung variabel orkestrasi ekosistem (X₁) sebesar 2,074, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,992, dan nilai signifikansi sebesar 0,041, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Malodia et al. (2022) yang membahas tentang bagaimana platform digital dapat mengorkestrasi ekosistem bisnis untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui pemanfaatan kapabilitas dinamis. Selain itu, penelitian Shi et al. (2024) menunjukkan bahwa orkestrasi ekosistem digital dapat meningkatkan kelincahan dan kinerja UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial variabel *cross sector collaboration*, r (X₂) terhadap variabel kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara. Berdasarkan tabel koefisien, nilai t untuk variabel kolaborasi lintas sektor (X₂) adalah 2,907, melebihi nilai t tabel sebesar 1,992, dan nilai signifikansinya adalah 0,005, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan Klein (2020), yang membahas kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, entitas swasta, dan akademisi untuk mendukung UMKM yang berkelanjutan. Misalnya, inisiatif hijau yang melibatkan UMKM dalam rantai nilai industri yang luas, seperti yang dicatat oleh Malesu dan Syrovátka (2025), mengidentifikasi dukungan pemerintah dan jaringan lintas sektor sebagai hal yang penting bagi keberhasilan UMKM. Kolaborasi dengan perusahaan besar dan LSM meningkatkan akses ke teknologi dan pasar.

Lebih lanjut, dapat diartikulasikan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari *ecosystem orchestration* (X1) dan *cross sector collaboration* (X2) secara kolektif terhadap variabel kinerja UMKM (Y) di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Kesimpulan ini didukung oleh tabel distribusi F. Analisis menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,780, jauh melebihi nilai F tabel sebesar 3,15, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Beberapa penelitian terkait sejalan dengan wacana ini: (Belitski & Rejeb, 2022) meneliti bagaimana UMKM memanfaatkan kolaborasi dalam ekosistem untuk kemajuan bisnis; (Tinitis et al., 2025) menjelaskan fungsi kapabilitas digital sebagai mediator dalam hubungan antara orkestrasi ekosistem dan internasionalisasi UMKM; (Khazaee-Pool et al., 2023) menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor (LSM, pemerintah, dan UMKM) di Iran mendorong solusi inovatif untuk distribusi layanan kesehatan dan pemulihan ekonomi.

KESIMPULAN

Secara umum hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *ecosystem orchestration* secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM, *cross sector collaboration* secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM, dan *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa *ecosystem orchestration* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kelurahan Tugu Selatan, Jakarta Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya koordinasi dan pengelolaan pelaku dalam ekosistem usaha belum berjalan optimal atau belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong peningkatan kinerja. Sementara itu, variabel *cross sector collaboration* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yang artinya kolaborasi antara sektor publik, swasta, akademisi, dan masyarakat setempat berdampak positif terhadap peningkatan daya saing, akses sumber daya, dan inovasi UMKM. Selanjutnya apabila dianalisis secara simultan, *ecosystem orchestration* dan *cross sector collaboration* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun orkestrasi ekosistem secara sendiri-sendiri belum memberikan dampak yang kuat, namun keberadaannya tetap penting sebagai elemen pendukung dalam memperkuat efektivitas kolaborasi lintas sektor, sehingga secara kolektif mampu mendorong kinerja UMKM di kawasan Tugu Selatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, R., Andari, T. T., & Yulianingsih. (2024). Customer Satisfaction Based on Service Quality at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Jaya Mandiri Sukabumi District Palabuhan Ratu Branch. *International Journal of Management and Business Intelligence*, 2(4), 427–436. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v2i4.2441>
- Asrul, M., Nugraha, T., & Kasih, I. (2021). Differences in the Effect of Small Sided Game and Drill Training Methods on Passing Accuracy and V02Max in Football Games in High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 458–464. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1627>
- Barbosa, S. D., Dantas, D. C., & Cajiaba-Santana, G. (2020). Different strategies for different fields? Exploration, exploitation, ambidexterity, and the performance of self-employed musicians. *Journal of Small Business Management*, 58(6), 1121–1154. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12512>
- Belitski, M., & Rejeb, N. (2022). Does open customer innovation model hold for family firms? *Journal of Business Research*, 145, 334–346. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.012>
- Fang, S., Cao, W., Shao, Q., Huang, W., Wang, F., Cheng, X., Cao, J., Luo, J., & Wu, Y. (2022). Reutilization of waste crawfish shell and sludge for efficient volatile fatty acids production

- by synchronously regulating the bioavailable substrates and microbial metabolic traits. *Journal of Cleaner Production*, 349, 131456. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131456>
- Guimarães, L. G. de A., Blanchet, P., & Cimon, Y. (2021). Collaboration among Small and Medium-Sized Enterprises as Part of Internationalization: A Systematic Review. *Administrative Sciences*, 11(4), 153. <https://doi.org/10.3390/admsci11040153>
- He, Z., Sun, L., Hijioka, Y., Nakajima, K., & Fujii, M. (2023). Systematic review of circular economy strategy outcomes in the automobile industry. *Resources, Conservation and Recycling*, 198, 107203. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2023.107203>
- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Kasumaningrum, Y., Azis, Y., Saefullah, K., & Siregar, A. Y. M. (2024). Investigating the Impact of Social Capital, Cross-Sector Collaboration, and Leadership on Social Innovation in Rural Social Enterprises. *Journal of Human, Earth, and Future*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.28991/HEF-2024-05-01-09>
- Khazae-Pool, M., Pashaei, T., & Ponnet, K. (2023). Social innovation in health and community-driven engagement as a key strategy for addressing COVID-19 crisis challenges: insights and reflections from the multicultural society of Iran. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1174385>
- Klein, J. T. (2020). Sustainability and Collaboration: Crossdisciplinary and Cross-Sector Horizons. *Sustainability*, 12(4), 1515. <https://doi.org/10.3390/su12041515>
- Linde, L., Sjödin, D., Parida, V., & Wincent, J. (2021). Dynamic capabilities for ecosystem orchestration A capability-based framework for smart city innovation initiatives. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120614. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120614>
- Lingens, B., & Huber, F. (2023). Heading the orchestra of innovation: how firms align partners in ecosystems. *Innovation*, 25(3), 257–281. <https://doi.org/10.1080/14479338.2021.2016418>
- Malesu, M. L., & Syrovátka, P. (2025). Critical success factors for small and medium sized businesses: a PRISMA-based systematic review. *Future Business Journal*, 11(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00458-1>
- Malodia, S., Kaur, P., Ractham, P., Sakashita, M., & Dhir, A. (2022). Why do people avoid and postpone the use of voice assistants for transactional purposes? A perspective from decision avoidance theory. *Journal of Business Research*, 146, 605–618. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.045>
- Mayr, G. (2022). *Palaeognathous Birds* (pp. 29–42). https://doi.org/10.1007/978-3-030-87645-6_3
- Nurkholis, N., Wilarso, Sukanto, P., Sobarnas, M. A., Jamaludin, S., & Tsani A, U. (2024). Digital Survey for Customer Satisfaction of Regional Drinking Water Companies (PDAM) using the mWater Application and the Slovin Formula Method. *BIO Web of Conferences*, 144, 03006. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414403006>
- Podger, A., & Kettl, D. F. (2024). How much damage can a politicized public service do? Lessons from Australia. *Public Administration Review*, 84(1), 160–172. <https://doi.org/10.1111/puar.13789>
- Prasannath, V., Adhikari, R. P., Gronum, S., & Miles, M. P. (2024). Impact of government support policies on entrepreneurial orientation and SME performance. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(3), 1533–1595. <https://doi.org/10.1007/s11365-024-00993-3>
- Shakina, E., Parshakov, P., & Alsufiev, A. (2021). Rethinking the corporate digital divide: The complementarity of technologies and the demand for digital skills. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120405. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120405>
- Shi, Y., Van Toorn, C., & McEwan, M. (2024). <scp>Exploration–Exploitation</scp> : How business analytics powers organisational ambidexterity for environmental sustainability. *Information Systems Journal*, 34(3), 894–930. <https://doi.org/10.1111/isj.12456>

- Smallbone, D., Saridakis, G., & Abubakar, Y. A. (2022). Internationalisation as a stimulus for SME innovation in developing economies: Comparing SMEs in factor-driven and efficiency-driven economies. *Journal of Business Research*, 144, 1305–1319. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.045>
- Sun, Y., Wang, X., Zhang, C., & Zuo, M. (2023). Multiple Regression: Methodology and Applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 49, 542–548. <https://doi.org/10.54097/hset.v49i.8611>
- Suryadarma, & Prasetyo. (2023). The Role of Micro-Enterprises in Economic Resilience: Evidence from Indonesia's Informal Sector. *Journal of Southeast Asian Economies*.
- Swearingen, C. J. (2014). Multiple Linear Regression. In *Handbook for Clinical Research*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1891/9781617050992.0035>
- Tabas, A. M., Nätti, S., & Komulainen, H. (2023). Orchestrating in the entrepreneurial ecosystem – orchestrator roles and role-specific capabilities in the regional health technology ecosystem. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 38(1), 223–234. <https://doi.org/10.1108/JBIM-05-2021-0257>
- Tajvarpour, M. H., & Pujari, D. (2022). The influence of narrative description on the success of crowdfunding campaigns: The moderating role of quality signals. *Journal of Business Research*, 149, 123–138. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.012>
- Tinits, P., Yi, J., Fey, C. F., & Meng, S. (2025). Government R&D support's effects on export performance via innovation: An analysis of organizational motivators as moderators. *International Business Review*, 34(1), 102345. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2024.102345>
- Wang, Y., & Lau, D. C. (2022). How and why job crafting influences creative performance? A resource allocation explanation of the curvilinear moderated relations. *Asia Pacific Journal of Management*, 39(4), 1561–1587. <https://doi.org/10.1007/s10490-021-09773-x>